

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Tuan Sokolangu Gabus pati

Di Kecamatan Gabus sejak tahun 1963, sudah ada gagasan dan usaha untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), tapi setelah SMP tersebut berdiri ternyata tidak banyak minat siswa lulusan SD/MI yang ingin masuk ke SMP tersebut. Lalu pada tahun 1967 ada gagasan dari Bapak Abdul Mochid BA untuk mendirikan SMP yang berciri khas pendidikan Islam. Gagasan ini mendapat dukungan dari masyarakat setempat, para ulama', pemilik agama Islam, pemerintah daerah dan departemen agama. Maka berdirilah sebuah sekolah dengan nama "Muallimin Tuan Sokolangu", tepatnya pada tanggal 13 Januari 1968 dengan tokoh pendirinya yaitu: Bapak Abdul Mochid BA, Bapak KH. Abdul Kholiq, Bapak K. Maswan, Bapak Nurhadi, Bapak M.Kasiran, dan Bapak Kasrun.

Tujuan mendirikan Muallimin tersebut adalah:

- a. Untuk menampung lulusan SD / MI
- b. Untuk mendirikan pendidikan yang seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan agama
- c. Untuk mencetak kader-kader muslim yang tangguh dan militan
- d. Untuk mencetak manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan bagi agama Islam
- e. Untuk mencetak anak gar nantinya dapat hidup mandiri.

Pada tahun 1970 Muallimin Tuan Sokolangu dirubah namanya menjadi MTsTuan Sokolangu, yang sampai sekarang masih berdiri. MTs. Tuan Sokolangu ini berstatus terdaftar dengan piagam nomor : WK / 5.C / 33 / Pgm / Ts / 1987 tertanggal 15 Desember 1987. Semula MTs. Ini menumpang di gedung Madrasah Ibtidaiyah, tapi mulai tahun 1986 samapai sekarang sudah memiliki gedung sendiri.

Pada tahun 1971, MTs ini sudah mengikuti ujian persamaan dengan sekolah negeri, yang mana pertama kali menginduk pada rayon Boyolali, kemudian Lasem, Kudus, MTs Negeri Winong dan sekarang sudah dapat menyelenggarakan ujian sendiri.¹

MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran Gabus ini juga mempunyai tujuan yang sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor : 100 Tahun 1984 yang disempurnakan. Yaitu selaras dengan tujuan pendidikan nasional:²

- a. Mendidik manusia iman dan taqwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
- b. Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan, sebagai warga Negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945.
- c. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan sebagai siswa yang akan melanjutkan ke SMA / MA.
- d. Memberikan bekal kemampuan yang diperlukan sebagai siswa yang dapat memasuki bidang keahlian dimasyarakat.

MTs. Tuan Sokolangu Mojolawaran Gabus di samping merintis status sekolah sendiri, tak ketinggalan pula dalam memajukan dan meningkatkan kualitas sekolah harus melibatkan hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti halnya suasana dan disiplin sekolah, bidang pengajaran, kelompok-kelompok kerja, pembinaan siswa-siswa dan tentang pelaksanaan supervise pendidikan itu sendiri.

Dengan adanya usaha-usaha yang telah dirintis hingga kini masih dikembangkan dan usaha tersebut memberikan hasil yang baik, hal ini

¹Wawancara dengan Bapak KH. Abdul Mochid BA, Ketua Yayasan Pendidikan Islam Tuan Sokolangu Mojolawaran Gabus Pati, Senin 12 September 2016

²Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Pedoman Administrasi*, Oleh Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1989/199, 1.

dapat dibuktikan dengan melihat prosentase kelulusan siswa yang banyak diterima di SLTA negeri dibanding yang diterima di SLTA swasta.³

2. Letak Geografis MTs. Tuan Sokolangu

MTs. Tuan Sokolangu adalah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Departemen Agama, yang berlokasi di jalan Gabus – Tlogoayu Km. 02 Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati .

MTs Tuan Sokolangu berdiri diatas tanah wakaf dari Bapak H. Ali Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.⁴

Adapun batas – batas lokasi MTs Tuan Sokolangu adalah sebagai berikut:⁵

1. Sebelah Utara : Perumahan Penduduk
2. Sebelah Selatan : Jalan Desa
3. Sebelah Barat : Persawahan
4. Sebelah Timur : Perumahan Penduduk

Dengan melihat gambaran di atas, maka gedung MTs. Tuan Sokolangu cukup tenang dan memungkinkan sekali untuk proses belajar mengajar, karena lingkungan yang ada disekitarnya ikut mendukung ketenangan dalam proses belajar mengajar.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Tujuan

Tujuan pendidikan di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati adalah:⁶

1. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

³Dokumentasi MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 12 September 2016

⁴ Observasi Letak Geografis MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 12 September 2016

⁵ Observasi Letak Geografis MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 12 September 2016

⁶ Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 12 September

3. Manusia yang berkepribadian, bertanggung jawab dan berakhlaqul karimah.

b. Visi

Terwujudnya warga madrasah yang beriman teguh, berpengetahuanluas, dan berakhlaqul karimah.

c. Misi

Adapun Misi dari MTs Tuan Sokolangu adalah:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Agama Islam.
- 2) Melaksanakan pendidikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan melalui proses tarbiyah, ta'lim dan ta'dib.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan dengan dihiasi akhlaqul karimah.

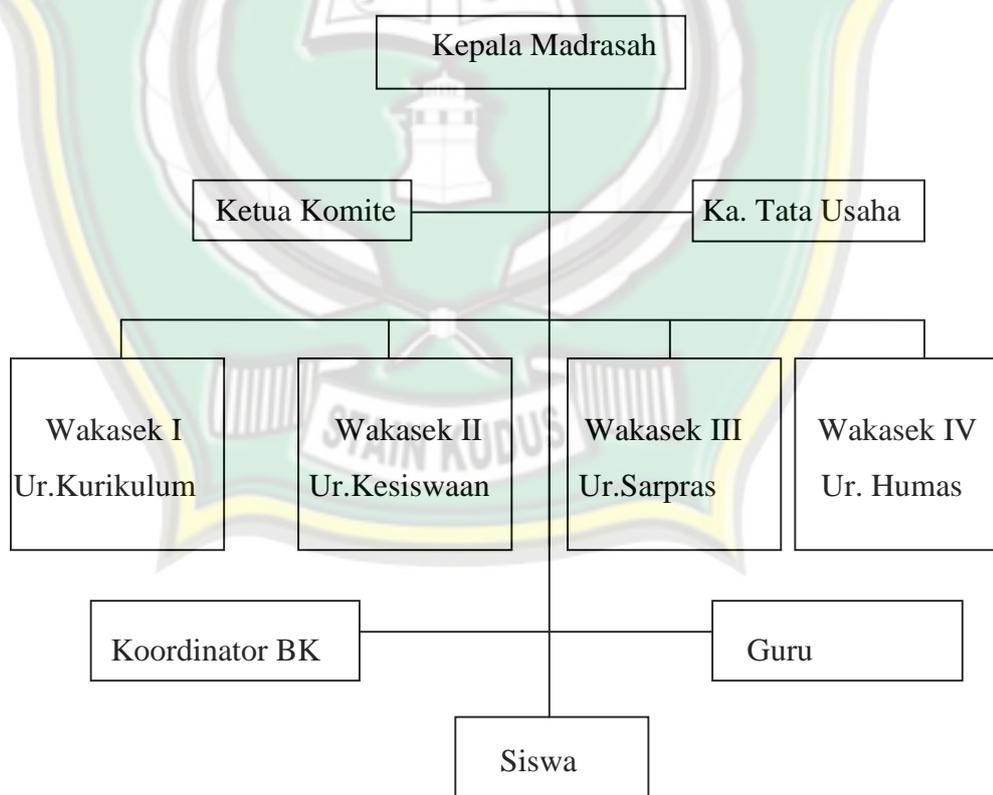
4. Struktur Organisasi MTs. Tuan Sokolangu Gabus Pati

Setiap organisasi atau lembaga tentunya memiliki struktur organisasi. Secara garis besar sebagai institusi pendidikan, MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati memiliki struktur organisasi untuk mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar, maka MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati membuat struktur organisasi untuk mengembangkan, menjamin dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab merata diantara personil-personil yang terlibat didalamnya. Karena MTs Tuan Sokolangu berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam, maka dapat dilihat struktur organisasasi dibawah ini.

Nama-nama personil dalam struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:⁷

1. Kepala Madrasah : Drs. Ely Zainudin
2. Ketua Komite : Sunardi
3. Kepala Tata Usaha : Eny Rohmawati, S. Pd
4. Wakasek I (Ur. Kurikulum) : Moh. Saeroji, S.Ag
5. Wakasek II (Ur. Kesiswaan) : Mustaqim, S.Pd
6. Wakasek III (Ur. Sarpras) : Sucipto, S.Ag
7. Wakasek IV (Ur. Humas) : Nung Basyirudin, SHI
8. Koordinator BK : Muslikan, S.Ag

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Tuan Sokolangu
Tahun Pelajaran 2013/2014⁸



⁷Dokumentasi Struktur Organisasi MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 12 September 2016

⁸Data Dokumentasi dari Profil MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati dikutip Pada Tanggal 12 September 2016

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs. Tuan Sokolangu

a. Keadaan Guru (Karyawan dan Pegawai)

MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati tahun ajaran 2016/2017 memiliki tenaga pengajar sebanyak 34 orang, dengan rincian 29 pendidik dan 5 orang sebagai karyawan. Dari data tersebut masih ada 1 pendidik yang yang belum memiliki kualifikasi S1, dan ada 7 pendidik yang mengajar dengan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasinya. Namun pada kenyataanya di dalam proses belajar mengajar mereka memiliki kompetensi yang cukup baik. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, dapat lihat dalam tabel berikut:⁹

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Karyawan MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati

No	N a m a	Pend. Terakhir		Jabatan
		Pend.	Jurusan	
1	H. ABDUL MUCHID, BA	D3	PAI	Ket. Yayasan
2	Drs. ELY ZAINUDIN	S1	PAI	Ka Madr.
3	H. TUGIMAN KARYONO	MAN	Agama	Guru
4	MOH. SAEROJI, S.Ag	S1	PAI	Wakakur
5	SUCIPTO, S.Ag	S1	PAI	Guru
6	SITI IRHAMAH P, S.Pd	S1	B. Inggris	Guru
7	Hj. NUR ASIAH, S.Pd.I	S1	PAI	Guru
8	SITI MUADAH, S.Pd.I	S1	PAI	Guru
9	SITI NAFIAH, S.Pd.I	S1	PAI	Guru
10	ENY RAHMAWATI, S.Pd	S1	PKn	Guru/TU
11	MOH. ISKANDAR, S.Pd	S1	Matematika	Guru
12	Drs. SUBAIDIYONO	S1	PAI	Guru
13	MUSLIKAN, S.Ag	S1	PAI	Guru
14	LI ULLINNUHA, S.Ag	S1	PAI	Guru
15	SHOFII, S.Ag	S1	PAI	Guru
16	RUSMIATINI, S.Ag	S1	PAI	Guru
17	M. SHODIQIN, S.Ag	S1	PAI	Guru
18	Hj. ARI RUMIATI	D3	Informatika	Guru
19	SUNARNI, S.Pd	S1	B. Indonesia	Guru

⁹Dokumentasi Keadaan Karyawan (Guru dan Pegawai) MTs Tuan Sokolangu Gabus, Tanggal 12 September 2016

20	NUNG BASYIRUDIN,SHI	S1	Hukum	Guru
21	SITI LESTARI, S.Pd	S1	B. Inggris	Guru
22	ROHMAH AZIZAH, S.Pd	S1	PKn	Guru
23	MUSTAQIM, S.Pd 197907172005011004	S1	B. Indonesia	Guru
24	ENI RAHMAWATI, S.Pd	S1	Matematika	Guru
25	AHMAD SAHDUN, S.Pd	S1	PKn	Guru/TU
26	M. ALI MUSTOFA, S.Pd.I	S1	PAI	TU
27	MIRANTI WIDYAWATI, S.Pd	S1	Matematika	Guru
28	SITI JUWARIYAH, S.Pd.I	S1	PAI	Guru/TU
29	SUBARNO	SD		Kebon

b. Keadaan Siswa

Siswa MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran Gabus Pati pada Tahun Pelajaran 2016/107 seluruhnya tercatat berjumlah 381 siswa .

Dari data tersebut dapat diketahui jumlah siswa di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran Gabus Pati ada 381 siswa, dengan jumlah kelas 12 kelas, dan setiap kelasnya dihuni+34 siswa, jumlah tersebut cukup ideal dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di kelas.

Adapun perincian selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:¹⁰

Tabel 4.2
Keadaan Siswa MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati
Tahun Pelajaran 2016

No	Kelas	Jumlah
1.	VII	108
2.	VIII	125
3.	IX	148
	Jumlah	381

¹⁰Dokumen Siswa MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 12 September 2016

6. Keadaan Sarana Prasarana MTs Tuan Sokolangu

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dibutuhkan sarana prasarana, guna meningkatkan minat masyarakat dan memperlancar proses pembelajaran di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran Gabus Pati.

Data Sarana dan Prasarana MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati meliputi 1 Ruang Kepala Madrasah, 1 Ruang Kantor Tata Usaha, 1 Ruang Perpustakaan, 12 Ruang Kelas, 1 Ruang BK, 1 Ruang Guru, 9 Buah Kamar Mandi, 1 buah Area Parkir, 1 Ruang Komputer, 2 Ruang Aula, 1 Ruang Laboratorium.¹¹

Dari sarana prasarana yang ada secara umum memang sudah baik, namun untuk tempat parkir masih kurang, karena hanya ada 1 tempat parkir yang tidak begitu luas.

7. Perlengkapan MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran Gabus Pati

Fasilitas yang tersedia masih dalam kondisi baik sehingga dapat mendukung proses pembelajaran, namun dengan jumlah komputer sebanyak 25 buah menurut penulis masih kurang, karena dalam praktek mata pelajaran TIK yang mengikuti sebagian siswa saja, dan yang sebagian menunggu giliran, hal tersebut kurang efektif dan efisien jika dilakukan terus menerus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.¹²

Tabel 4. 3
Perlengkapan MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama Alat	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	25 buah	Baik
2	Mesin Ketik	2 buah	Cukup Baik
3	Mesin Jahit	3 buah	Cukup Baik
4	Papan Tulis	12 buah	Baik
5	Bola Basket	6 buah	Baik

¹¹ Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 12 September 2016

¹² Dokumentasi Perlengkapan MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 12 September 2016

6	Bola Voly	6 buah	Baik
7	Mikroskop	3 buah	Baik
8	Internet	1 buah	Baik

B. Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk kelas VII-2 pada hari Rabu 7 September Pukul 08.30-09.30 dan kelas VII-3 pada hari Kamis 15 September 2016 pukul.09.30-10.20. Alokasi waktu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah 2 jam pelajaran 2 x 40 Menit.¹³

Pelaksanaan program pendidikan karakter di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati diterapkan oleh Kepala Madrasah, Guru dan para siswa-siswi. Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan akhlak yang mampu mengubah dan membentuk kepribadian siswa baik dalam sikap, tingkah laku, tata krama dan tindakan.

Program pendidikan karakter yang sudah berjalan di MTs Tuan Sokolangu menggunakan dua pencapaian yaitu dalam Intrakurikuler dan diluar Ekstrakurikuler. Sebagaimana yang akan diungkapkan oleh Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Hj. Nur Asiah, menyatakan:¹⁴

“Pendidikan karakter sudah lama diterapkan di MTs Tuan Sokolangu setelah Kementerian Pendidikan Nasional mendeklarasikan dimulainya pendidikan karakter, dan setelah itulah program pendidikan karakter mulai diterapkan disini, mbak... Pendidikan karakter yang diterapkan di Madrasah ini menggunakan dua pencapaian yaitu didalam Pembelajaran (Intrakurikuler) dan di luar jam pelajaran atau kegiatan luar sekolah (Ekstrakurikuler).”

¹³ Dokumentasi MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, 28 Agustus 2016

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Asiah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII, Tanggal 29 Agustus 2016, Pukul 09.00/ WIB

Pendidikan karakter yang sudah berjalan dan diterapkan dalam Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di MTs Tuan Sokolangu adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Nilai Karakter Religius

Nilai karakter Religius di MTs Tuan Sokolangu adalah sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dengan toleransi, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sebagaimana, yang dilihat oleh peneliti pada waktu observasi di dalam kelas :¹⁶

“Karakter Religius yang terlihat di dalam kelas VII yaitu berdo’a sebelum dan sesudah pelajaran jam pelajaran dan tadarus membaca Alqur’an. Dan nilai karakter religius yang ada dalam kegiatan Ekstrakurikuler yaitu bahwa siswa-siswi melaksanakan shalat Dhuha di jam istirahat pertama dan melaksanakan shalat Dhuhur berjama’ah pada waktu istirahat ke dua, dengan dipantau oleh wali kelas masing-masing tiap kelas. Selain kegiatan tersebut, siswa-siswi dilatih tirakat dengan diwajibkan menjalankan puasa sunnah dihari-hari besar islam, diadakan INFAQ setiap minggu sekali, dan diadakan bermalam atau menginap di PONPES Madrasah sesuai jadwal yang dibentuk tiap kelas dengan kegiatan yang berjadwal seperti belajar dan mengaji dibina oleh guru, istigasah, yasin, tahlil, shalat malam berjama’ah, dan mengikuti pengaosan Kitab yang dibina oleh Ketua Yayasan”.

b. Nilai Karakter Jujur

Nilai karakter jujur di MTs Tuan Sokolangu adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Seperti yang dilihat oleh Peneliti didalam kelas siswa, bahwa :¹⁷

“Siswa-siswi mengisi Buku Pantauan Prestasi yang diberikan guru sesuai dengan apa yang dilakukanya dikehidupan sehari-hari baik itu bertindak di sekolah maupun bertindak di luar

¹⁵Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Asiah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII, Tanggal 29 Agustus 2016, Pukul 09.00 WIB

¹⁶Observasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 7 September 2016, Pukul 08.30 WIB

¹⁷Observasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 15 September 2016, Pukul 09.30 WIB

sekolah atau dirumah seperti kegiatan tadarus Al-qur'an, shalat lima waktu, berperilaku jujur, dll. Selain itu Madrasah juga mengadakan pendidikan kejujuran dalam Ekstrakurikuler yaitu dengan dibentuknya sebuah koperasi kejujuran, Pengamatan peneliti saatmelihat langsung koperasi kejujuran, siswa membeli langsung barang yang dibutuhkan dan memasukkan uang ke dalam kotak yang disediakan”.

c. Nilai Karakter Disiplin

Nilai karakter disiplin di MTs Tuan Sokolangu adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa ada siswa-siswi yang sebagian tidak disiplin dan sebagian bersikap disiplin, adapun ungkapannya sebagai berikut :

“Siswa siswi sudah mulai membiasakan hadir tepat waktu, mengikuti tadarus yasinan setiap hari sabtu, mengumpulkan tugas akhir dengan tepat waktu. Bagi siswa yang melanggar kedisiplinan akan dijatuhkan sanksi berupa Surat Peringatan pertama atau membuat tulisan ISTIGFAR sebanyak 500 kali”.

d. Nilai Karakter Kreatif

Nilai karakter kreatif di MTs Tuan Sokolangu adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Hal ini terlihat oleh Peneliti, pada waktu peneliti melakukan observasi di kelas VII-2 dan VII-3, bahwa :

“Siswa-siswi menerima tugas menantang dari Guru berupa membuat keliping dari koran-koran, seni kaligrafi. Hal itu bertujuan, agar siswa-siswi lebih sering menyempatkan waktu luangnya untuk membaca didalam perpustakaan Madrasah menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif”.

e. Nilai Karakter Mandiri

Nilai karakter mandiri di MTs Tuan Sokolangu ini adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas mandiri di dalam kelas.

“Siswa-siswi mengaplikasikan nilai mandiri, sesuai yang terlihat oleh Peneliti. Bahwa siswa sanggup meempresentasikan dan menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak dengan jelas dan bahasa mudah dimengerti”.

f. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan selalu berupaya mengetahui secara mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari. Hal ini, terlihat pada waktu pembelajaran di dalam kelas, bahwa :

“Rasa ingin tahu dalam pembelajaran yaitu ketika sedang berdiskusi secara kelompok mereka saling tukar pikiran secara debat sehingga menciptakan suatu rasa ingin tahu yang mendalam. Rasa ingin tahu juga terdapat pada Ekstrakurikuler yakni setiap tahun siswa-siswi diwajibkan mengikuti Study Tour atau ber Eksplorasi dengan lingkungan luar”.

g. Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan, Peduli sosial yang dilakukan di Madrasah, yakni :

“Siswa-siswi melakukan iuran berupa uang bagi teman kesusahan (orang tuanya meninggal), menjadi donatur bagi warga yang terkena Bencana Alam dengan menyumbangkan bahan-bahan pokok, hidup rukun dan bergaul dengan teman sejawat”.

h. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban baik dalam diri sendiri, lingkungan masyarakat dan di dalam kelas. Sikap tanggung jawab yang terlihat di dalam kelas yakni “

“Para siswa mngikuti jadwal piket secara teratur. Bagi yang tidak piket akan dikenakan sanksi berupa Denda senilai 50.000,-. Hal itu terlihat dari sikap siswa yang tidak mau piket”.

Dalam mewujudkan program pendidikan karakter di sekolah, Kepala Madrasah mempunyai tenaga pengajar yang disebut Guru yang cukup dalam menggerakkan program pendidikan karakter yang ada di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati. Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Tuan Sokolangu mayoritas memiliki Kualifikasi Sarjana (S1) dan sebagian guru masih ada yang bergelar D3, hal ini terlihat dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Kepala Madrasah Drs. Ely Zainudin dalam wawancara menyatakan bahwa :¹⁸

“Madrasah mempunyai program khusus bagi guru-guru PAI. Adapun program peningkatan kualitas diantaranya yaitu guru-guru PAI diikutkan mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tiap delapan bulan sekali, diadakan Workhsop tiap semester sekali, mengikuti pelatihan-pelatihan keagamaan yang dibina oleh Ketua Yayasan MTs Tuan Sokolangu, dan khusus bagi guru. Program tersebut bertujuan agar para guru memiliki integritas dalam mentransformasikan pendidikannya kepada siswanya, serta memiliki kulaitas dalam mengajar”.

Penerapan pendidikan karakter juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah, Bapak Drs. Ely Zainudin bahwa:

“Pendidikan karakter dilandasi oleh KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam Undang-Undang Sisdiknas, Pasal 1 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional di dalmnya mengandung watak atau karakter. Pendidikan berbasis karakter telah menjadi niat dan komitmen pemerintah Pada Tanggal 2 Mei 2011, Pemerintah mencanangkan pendidikan berbasis karakter sebagai gerakan nasional seraya mengajak seluruh elemen dan komponen bangsa segera mengimplementasikan konsep pendidikan tersebut pada setiap jenjang pendidikan. Dan adanya Kurikulum 13 adalah untuk memperkuat nilai-nilai karakter bangsa, dan sebagai internalisasi nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran”.

Dari penjelasan di atas, pendidikan karakter diterapkan karena merupakan tujuan pendidikan di Kurikulum 13 (K.13). Yang mana dalam kurikulum tiga belas, karakter wajib dimiliki oleh setiap siswa. Pendidikan

¹⁸Wawancara dengan Kepala Madrasah Drs. Ely Zainudin MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 29 Agustus 2016, Pukul 09.00 WIB

karakter dilaksanakan sejak lama, hal ini membuktikan bahwa adanya pelaksanaan pendidikan karakter yang sudah berjalan di Madrasah Tuan Sokolangu ini, dapat menentukan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi-potensinya. Sebagaimana Pendidikan karakter tidak hanya dimulai dari sekolah saja, tetapi pendidikan karakter harus dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter siswa. Pendidikan karakter yang harus dikembangkan oleh para siswa di sekolah adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan siswa sebagai makhluk yang sempurna (insan kamil).

Pendidikan karakter yang sudah diterapkan di Madrasah Tuan sokolangu baik di dalam pembelajaran (Intrakurikuler) atau di luar pembelajaran (Ekstrakurikuler) sudah tercapai dengan adanya dukungan dan usaha-usaha yang di sepakati bersama pihak guru, orang tua siswa dan masyarakat. Bentuk usaha tersebut, juga diungkapkan Guru Aqidah Akhlak Ibu Hj. Nur Asiah, bahwa :¹⁹

“Usaha yang dilakukan madrasah kaitanya dengan pendidikan karakter yaitu adanya kantin kejujuran, PONPES madrasah, program INFAQ tiap minggu, tadarusan di dalam kelas dan yasinan setiap hari sabtu”.

Pendidikan karakter ini tidak hanya berpusat pada pengajaran di dalam ruang kelas tetapi juga berpusat pada kehidupan di luar sekolah atau lingkungan sekitar. Dengan demikian, tujuan diterapkannya pendidikan karakter ini, agar siswa mempunyai karakter yang baik dan menjadi siswa yang berkualitas serta mengaplikasikan nilai-nilai karakter melalui bimbingan guru aqidah akhlak yang nantinya akan menjadi penggerak atau motivator akhlak, sikap, pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Asiah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII, di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Kelas VII, Tanggal 29 Agustus 2016, Pukul 09.00 WIB

Berkaitan dengan tujuan pendidikan karakter juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah Drs. Ely Zainudin, mengungkapkan :²⁰

“Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, madrasah mengintegrasikan antara pendidikan karakter agama yang berasaskan ajaran islam dengan program karakter yang berasal dari pendidikan nasional yang bersifat umum. Hal itu bertujuan untuk menentukan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi-potensinya, membentuk kecerdasan dalam intelektual, kepribadian yang islami dan akhlak mulia yang mencerminkan seorang muslim”.

Di dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan karakter tersebut, dilakukan dengan komunikasi interpersonal yang melibatkan guru dan siswa-siswi MTs Tuan Sokolangu, sehingga tercipta sebuah komunikasi dua arah. Dimana Komunikator yaitu guru secara langsung menyampaikan pesan kepada Komunikan yaitu siswa-siswi MTs Tuan Sokolangu dengan bertatap muka (*face to face*) dan memperoleh (*feedback*) langsung dari Komunikan. *Feedback* yang diperoleh guru tidak hanya terbatas pada jawaban-jawaban siswa secara verbal, namun juga secara nonverbal seperti senyuman, anggukan dan action (tindakan berupa sikap) yang dialami siswa-siswi MTs Tuan Sokolangu. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hj. Nur Asiah selaku guru mata pelajaran, menyatakan :²¹

“Dalam konteks pendidikan karakter, keberadaan guru bagi siswa menjadi sangat penting, karena proses pendidikan karakter tersebut dibingkai dengan komunikasi yang baik. Dalam pendidikan karakter, berkomunikasi menjadi tugas guru. Arti berkomunikasi disini adalah bagaimana seorang guru menyampaikan pelajaran atau ilmu kepada murid dengan landasan sifat Allah SWT. Dia akan mendekati murid-muridnya dengan senang hati dan rasa tanggung jawab. Proses pendidikan yang terjalin dengan komunikasi guru dan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

Selama menjelaskan materi, ketika murid kurang paham mereka bersemangat akan bertanya dan meminta guru menjelaskan kembali,

²⁰Wawancara dengan Kepala Madrasah Drs. Ely Zainudin MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 29 Agustus 2016, Pukul 10.15 WIB

²¹Wawancara dan Observasi dengan Ibu Hj. Nur Asiah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII, di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 29 Agustus 2016, Pukul 09.00 WIB

selama proses belajar berlangsung siswa memperlihatkan ekspresi perhatian dan konsentrasi pada pelajaran, jika ada murid yang meminta menjelaskan materi guru siap memberi jawaban dan menjelaskan, dan ketika siswa mempunyai masalah sosial atau mempunyai bakat tertentu di bidang khusus, guru mengkonfirmasikannya pada pihak sekolah. Tidak hanya di dalam pembelajaran saja komunikasi interpersonal diterapkan, akan tetapi di luar jam pembelajaran komunikasi guru dan siswa terjalin dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak, seperti siswa yang susah untuk disiplin, kluayuran di jam pelajaran, berkata jorok (misoh), kluayuran di saat menginap di PONPES madrasah, malas jama'ah nantinya akan ditemui atau dipanggil wali kelas-nya, dengan cara mendekati dengan menasehati, meneguhkan pendiriannya dengan memberi dukungan (supportif), bertanya dan menyeledik mengenai apa yang dialami siswa, dan guru akan memahami serta merespon kondisi yang dialami siswa. Respon yang diterima guru (komunikasikan) nantinya akan menimbulkan suatu umpan balik atau feedback yang nanti akan di terima secara baik oleh siswa”.

Dari pernyataan diatas, komunikasi mempunyai pengaruh besar di dalam jalanya proses pembelajaran. Dan komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa dapat membantu siswa mendapat respon berupa *feedback*, yang akan menjadi masukan pertimbangan bagi siswa.

Penerapan pendidikan karakter di MTs Tuan Sokolangu di dukung oleh komunikasi atau interaksi yang terjadi antara Guru dan siswa baik dengan dua orang atau lebih yang berlangsung di dalam kelas maupun diluar kelas. Komunikasi sangatlah penting dilakukan dimana nantinya berfungsi untuk membangun karakter seorang siswa. Hal ini juga diungkapkan dalam wawancara dengan Ibu Hj. Nur Asiah SPd. I.²²

“Proses komunikasi guru dan siswa di MTs Tuan Sokolangu menggunakan berbagai teknik komunikasi untuk mencapai tujuan demi terbentuknya karakter positif dalam diri siswa. Dalam memberikan atau menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, guru tidak hanya memberikan aspek pengetahuan semata, akan tetapi siswa diajak unuk mempraktekan langsung apa yang diketahuinya sehingga teori dan praktik menjadi satu kesatuan yang utuh. Selain itu aktifitas-aktifitas pendidikan karakter yang berlangsung di luar sekolah juga membutuhkan suatu interaksi atau

²²Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Asiah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII, di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 29 Agustus 2016, Pukul 09.00 WIB

komunikasi yang terjalin antar guru dan siswa. Hal ini bisa dilihat dari upaya guru mewajibkan siswa menginap di PONPES madrasah secara bergiliran. Dan dalam melaksanakan kegiatan tersebut, siswa membutuhkan bimbingan yang terjalin melalui komunikasi interpersonal guru dengan siswa, adapaun kegiatannya sebagai berikut seperti kelompok tadarus al-quran bagi yang fasih dan belum fasih, belajar bersama secara kelompok. Hal tersebut merupakan komunikasi interpersonal yang bersifat dialogis, penuh keterbukaan, berempati kepada siswa, tidak hanya memberikan aspek pengetahuan semata. Akan tetapi siswa diajak untuk mempraktekan langsung apa yang diketahui, sehingga teori dan praktek menjadi kesatuan, mbak”.

Komunikasi Interpersonal dalam pendidikan karakter yang telah dibangun oleh siswa-siswi di MTs Tuan Sokolangu diharapkan akan membantu dan mempermudah murid dalam memahami pelajaran dan mengenal lingkungan sekitar. Hal ini juga diungkapkan oleh Ida Ayu Wulandari siswa kelas VII-2, menyatakan :²³

“Dalam memaparkan atau menjelaskan materi aqidah akhlak yang berhubungan dengan akhlak, bahasa guru mudah dipahami, jelas dalam mengulas materi, keras dan mudah untuk kita merespon pelajarannya, mbak..., selain itu sikap guru juga baik, alusan, penyabar dan kadang sikap penyabarnya guru dimanfaatkan oleh siswa yang nakal mbak, seperti gaduh, nyanyi-nyanyi, dll”.

Tidak hanya siswa kelas VII-2 saja yang merespon materi Aqidah Akhlak dengan baik, siswa dari kelas lain juga sangat merespon materi dengan baik. Hal ini juga diungkapkan oleh Muhammad Faris Saputra siswa kelas VII-3, bahwa :²⁴

“Pada saat pembelajaran berlangsung, suasana sangat kondusif, sepaneng, para siswa-siswi sangat konsentrasi merespon materi yang disampaikan. Saya sangat senang dengan pembelajaran Aqidah akhlak yang mengandung pendidikan akhlak (nilai-nilai akhlak). Karena pada saat menjelaskan materi tersebut, guru memutar materi seperti menampilkan video perilaku jujur, tanggung jawab dan lain sebagainya dengan menggunakan LCD,

²³Wawancara dengan Ida Ayu Wulandari siswa kelas VII-2 di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 29 Agustus 2016, Pukul 09.30 WIB

²⁴Wawancara dengan Muhammad Faris Saputra siswa kelas VII-3 di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 29 Agustus 2016, Pukul 09.30 WIB

dan hal tersebut membuat kami berkonsentrasi penuh pada materi yang di ajarkan. Dan hal ini, yang membedakan pembelajaran Aqidah Akhlak beda dengan mata pelajaran PAI lainnya”.

Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sokolangu telah menjelaskan tentang pendidikan akhlak di kelas VII, bahwa mempelajari pendidikan aqidah akhlak sama halnya mempelajari pendidikan karakter. Karena keduanya mempunyai orientasi yang sama pada pembentukan karakter. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Nur Asiah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, menyatakan :²⁵

“Bidang Aqidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab pelajaran aqidah akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, terjadinya komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa dapat menjadi jembatan tercapainya tujuan dari proses pembelajaran yang diprogramkan.

Pendidikan akhlak adalah sebagai sarana yang akan mewarnai sikap dan perilaku, dimana siswa dalam mengenal lingkungan masyarakat dan dengan pendidikan aqidah akhlak siswa dalam berkomunikasi dengan lingkungannya dapat berkomunikasi dengan baik tanpa melanggar tata krama dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, perubahan dan pembentukan sikap, selanjutnya dapat dilihat dari segi seberapa jauh intensitas siswa dalam melakukan interaksi sosial baik diluar maupun didalam kelompoknya.”

Terlaksananya program-program pendidikan karakter yang sudah berjalan di dalam Madrasah Tuan Sokolangu, memberi banyak manfaat secara mendalam bagi penanaman nilai moral dan keagamaan bagi siswa siswi. Hal ini di ungkapkan oleh Ida Ayu Wulandari siswa kelas VII-2, bahwa:²⁶

“Manfaat yang kami dapatkan dalam mengikuti program pendidikan tersebut adalah kami bisa fasih dalam membaca Al-qur’an secara tajwid, bisa memaknai kitab kuning, selalu

²⁵Wawancara dengan Ibu Hj Nur Asiah, Guru Mata Pelajaran Aqidah akhlak kelas VII , di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 29 Agustus 2016, Pukul 09.00 WIB

²⁶Wawancara dengan Ida Ayu Wulandari siswa kelas VII-2 di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 29 Agustus 2016, Pukul 09.30 WIB

membiasakan shalat dhuha, dan shalat malam dirumah, tirakat puasa sunnah, dan terbiasa hidup mandiri seperti bermalam di PONPES madrasah dan menghormati serta menghargai orang yang lebih tua”.

Berdasarkan penjelasan diatas, Pendidikan karakter tidak bisa terlepas dari pendidikan akhlak. Karena keduanya mempunyai peranan penting bagi terbentuknya kepribadian. Pendidikan karakter yang diterapkan guru di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman tata cara menghidupi nilai-nilai dan setiap siswa dapat kesempatan untuk melatih nilai-nilai tersebut secara nyata.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Proses komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku. Dalam konteks pendidikan, komunikasi terjadi antara guru dan siswa. Ketika hubungan baik terjalin antara guru dan siswa, melalui komunikasi interpersonal akan mendukung keberlangsungan keberhasilan proses belajar yang optimal di MTs Tuan Sokolangu.

Komunikasi interpersonal diterapkan di dalam proses belajar mengajar juga digunakan untuk pendalaman karakter dari masing-masing siswa. Keberadaan guru tidak hanya melakukan proses mengajar saja tetapi juga mengalami proses belajar juga. Belajar dalam memahami berbagai karakter para siswa yang cukup banyak, sampai dengan belajar menjadi seorang guru yang sempurna. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat atau problem dalam proses pendidikan karakter melalui komunikasi interpersonal guru dan siswa di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati.

- a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter berbasis Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa.

Faktor yang mendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, diantaranya yaitu :

1) Adanya dukungan dari keluarga dan guru disekolah

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, tentu tidak lepas dari dukungan serta motivasi dari orang tua dan keluarga. Karena keluarga merupakan pijakan pertama seorang anak untuk mengenal lingkungan sangat menentukan keberhasilan dan prestasi anak. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Hj. Nur Asiah Guru Mata Pelajaran (Aqidah Akhlak), menyatakan :²⁷

“Program pendidikan karakter yang sudah berjalan di Madrasah, sangat disetujui oleh para orang tua siswa-siswi. Dengan cara, Madrasah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa terlebih dahulu, diikuti dengan perwakilan masyarakat, dan melibatkan tenaga guru. Diadakannya pertemuan tersebut bertujuan memperoleh kesepakatan dalam mewujudkan program-program pendidikan karakter. Dan dari persetujuan tadi, saya beserta guru-guru lainnya melakukan pengemblengan tiap harinya, agar siswa dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-harinya. Karena, mayoritas dari orang tua mereka, banyak yang merantau atau bekerja di luar jawa dan anaknya hanya dititipkan pada nenek atau keluarga dekatnya.”

Selain dukungan yang diperoleh dari orang tua dan guru di sekolah, ada faktor lain yang dapat menjadikan proses komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa dalam pendidikan karakter menjadi optimal.

Terlaksananya program pendidikan karakter juga dirasakan siswa, sebagai daya dukung dalam perilakunya. Sebagaimana yang diungkapkan Muhammad Faris Saputra, siswa kelas VII-3, mengungkapkan :²⁸

²⁷Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Asiah (Guru Pengampu Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 29 Agustus 2016, Pukul 09.45 WIB

²⁸Wawancara dengan Muhammad Faris Saputra, Siswa kelas VII-3 di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 29 Agustus 2016, Pukul 09.35 WIB

“adanya sarana seperti pondok pesantren yang kecil di dalam madrasah sangat membantu pembinaan akhlak kami. Seperti kelompok tadarus bagi yang bisa dan kurang bisa membaca Al-quran, jama’ah shalat, istighasah, ngaji kitab dan belajar dengan dibina guru pembimbing masing-masing kelompok”.

Selain hal tersebut, juga dirasakan oleh Guru Aqidah Akhlak, Ibu Hj. Nur Asi’ah, mengungkapkan :²⁹

“Para siswa dikelas VII-2 dan VII-3 mempunyai kemampuan untuk mengendalikan emosinya, mayoritas siswa punya integritas atau keterpaduan sikap dan perilaku dalam aktivitas sehari-hari seperti sudah baik dalam menerapkan kedisiplinan di kelas, berani mengungkapkan argumen menantang pada guru, aktif dalam diskusi seperti debat, dan kreatif dalam memberikan ide”.

2) Kemampuan guru

Keberadaan guru yang berperan sebagai pendidik dalam kesehariannya, juga dapat menunjang pendidikan karakter di madrasah. Dan hal ini, terlihat di dalam MTs Tuan Sokolangu, bahwa guru mampu mengkondisikan kelas dengan jumlah siswa yang banyak, memberikan penjelasan kepada siswa secara gamblang mengenai kegiatan-kegiatan yang mendidik akhlak dalam Buku kontak bina prestasi, dan guru lebih memahami kondisi latar belakang dan budaya siswa.

3) Adanya rasa percaya dari peserta didik

Rasa percaya diri yang dimiliki siswa, dapat membuat siswa tidak segan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Selain itu, siswa juga mempunyai daya keaktifan tinggi didalam kelas maupun di luar sekolah.

4) perlengkapan sarana dan prasarana

Keberlangsungan proses komunikasi juga ditunjang oleh tersedianya sarana yang ada di Madrasah seperti Aula, Pondok

²⁹Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Asiah Guru Pengampu Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 29 Agustus 2016, Pukul 09.45 WIB

(Asrama), Mushola, Koperasi Kejujuran, Buku kontak bina prestasi (kegiatan peserta didik selama dirumah) dan dari ketersediaan prasarana di Madrasah tersebut, dapat membantu guru dalam melakukan pemantauan baik di dalam kelas maupun diluar sekolah.³⁰

5) Faktor Modernisasi

Keadaan perkembangan zaman sekarang dapat ikut membantu dan memperkuat nilai-nilai pembentukan karakter siswa disekolah. Seperti diterapkannya pembelajaran Kurikulum 13 yang didalamnya lebih mengedepankan siswa memperoleh pengetahuan sendiri bukan memperoleh dari gurunya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bpk Drs. Ely Zainudin Kepala Madrasah, menyatakan bahwa :³¹

"Adanya zaman Modernisasi membuat, siwa mengikuti perkembangan signifikan khususnya dibidang pendidikan".

Terlaksananya program pendidikan karakter dapat menjadikan siswa siswi mengikuti keadaan zaman artinya dalam penanaman nilai karakter yang diperoleh dari pendidikan menjadikan para siswa mempunyai pendidikan yang sama dengan pendidikan yang ada di Barat (Modernisasi). Dan adanya faktor Modernisasi dapat menjawab tantangan globalisasi pendidikan.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter berbasis Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil observasi hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka terdapat beberapa faktor penghambat yang menghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter berbasis Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam proses

³⁰ Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Asiah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Tanggal 28 Agustus 2016, Pukul 08.00 WIB

³¹ Wawancara dengan Bpk Drs. Ely Zainudin Kepala Madrasah di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, Tanggal 29 Agustus 2016, Pukul 10.15 WIB

belajar mengajar yang terjadi di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati yaitu:³²

1) Faktor Peserta Didik

Siswa juga bisa menghambat proses pembelajaran, dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Berdasarkan pengamatan peneliti masih ada satu dua siswa yang membuat gaduh, kurangnya perhatian dari guru, membantah saat dinasehati, kluyuran di jam pelajaran dan sering kali melakukan pelanggaran. Sehingga ini bisa mengganggu teman-temannya dan juga mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, Jumlah siswa yang banyak membuat para guru menjadi kesusahan dalam mengkondisikan kelas dan pemantauan dalam pengaplikasian pendidikan karakter sehari-harinya.

2) Faktor pendidik

Guru akan lebih banyak mempengaruhi kelakuan murid bila dalam memberi pelajaran dalam kelas hubungan itu tidak sepihak, seperti terdapat ke tidakterbukaanya komunikasi secara gamblang antara guru dan siswa dalam proses belajar di dalam kelas maupun diluar kelas, kurang memahami latar belakang sosial dan budaya, kurang memahami karakteristik siswa-siswi, dan susah mengkondusifkan suasana kelas. Keberadaan guru dikelas adalah sebagai panutan dan figur bagi siswa, jika sikap guru kurang terbuka, pemarah, tidak bersahabat akan menghambat pembelajaran menjadi tidak optimal. Hubungan itu akan lebih efektif jika komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa lebih bersikap keibuan, sebagai teman, loyal dan luwes dalam pelaksanaan pembelajaran.

³²Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti dengan Ibu Hj. Nur Asiah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII, Tanggal 28 Agustus 2016, Pukul 08.30 WIB

3) Faktor Lingkungan

Keadaan lingkungan anak diantara pencampuran budaya kota dan desa, mengakibatkan anak meniru budaya-budaya perkotaan yang mayoritas notabennya tidak sesuai dengan Islam. Sehingga keteladanan yang telah ditanamkan pada anak hanya berhenti di lingkup sekolah, tidak ada tindak lanjutnya untuk dilakukan di lingkungan tempat tinggalnya.

Selain hal tersebut, ada faktor lain yang menghambat diri siswa menjadi tidak mempunyai dukungan atau kasih sayang dari orang terdekat atau keluarga. Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Tuan Sokolangu, bahwa mayoritas siswa-siswi di Madrasah tersebut, ditinggal merantau ke luar jawa, dan si Anak dititipkan kepada neneknya. Hal ini menjadi penghambat, bahwa jauhnya orang tua, menyebabkan kurangnya didikin dan dukungan dari orang tuanya.

4) Faktor Masyarakat

Keberadaan masyarakat sekitar Madrasah juga sangat menghambat jalanya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menjadi tidak nyaman. Berdasarkan observasi peneliti, bahwa pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas atau diluar kelas, masih banyak para penjual jajan yang berada di belakang sekolah. Hal ini menjadi penghambat bagi siswa, untuk beralasan izin dengan cara ingin pergi ke kamar mandi dan akhirnya bablas (tidak kembali) mengikuti pembelajaran.

C. Analisis Data

1. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen

pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil*.³³

Seseorang dianggap memiliki karakter mulia apabila mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang potensi dirinya serta mampu mewujudkan potensi itu dalam sikap dan tingkah lakunya. Dalam menjalankan pendidikan karakter, Madrasah melibatkan komponen-komponen seperti isi kurikulum, proses pembelajaran, pelaksanaan aktivitas-aktivitas intrakurikuler atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana yang ada, orang tua siswa, masyarakat dan pembiayaan dari pihak sekolah. Dalam hal ini, guru membantu membentuk watak peserta didik agar senantiasa positif. Oleh karena itu guru harus memperhatikan caranya berperilaku, berbicara, ataupun menyampaikan materi, bertoleransi, serta berbagai hal terkait lainnya.³⁴

Membuat siswa berkarakter adalah tugas seorang pendidik. Tidak hanya pendidik saja yang berperan dalam membentuk karakter anak akan tetapi peran orang tua atau keluarga sangat mempengaruhi terbentuknya suatu pribadi yang berkarakter. Peran orang tua dalam mendidik anak bisa dilakukan dari mengajari anak berdo'a dalam aktivitas sehari-hari, membiasakan anak untuk shalat tepat waktu, bersikap sopan dan santun pada semua orang dan mengenalkan anak pada sikap tata krama. Bentuk dari peran orang tersebut, nantinya akan dianut anak untuk dijadikan suatu kebiasaan dalam kehidupannya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang menyentuh ranah, kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut. Dalam islam,

³³Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Laksana, Jogjakarta, 2011, hlm. 18.

³⁴.*Ibid*, hlm. 22

ketiga unsur ini disebut dengan unsur akidah, dan unsur muamalah. Dalam bahasa tauhid iman, islma, dan ikhsan. Ketiga unsur itu harus menyatu dan terpadu dalam jiwa anak didik, sehingga akhlak yang terbangun berdasarkan keimanan, keislaman dan keikhlasan.³⁵

Proses Pembentukan karakter siswa, tidak terbentuk dengan proses singkat yang instan melainkan dengan proses panjang yang terbuka untuk pengembangan, perbaikan dan penyempurnaan. Hal inilah yang kemudian menjelaskan mengapa perlunya proses pembentukan atau pendidikan karakter terhadap seseorang. Karena karakter tidak bersifat permanen, dan membutuhkan rutinitas untuk melatihnya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang dalam proses pelaksanaannya tidak hanya menyentuh pengetahuan saja melainkan menyentuh ranah, kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan dan tindakan.

Dalam konteks pendidikan karakter, keberadaan guru bagi siswa menjadi sangat penting adanya, apalagi proses pendidikan karakter dibingkai dengan pola komunikasi yang baik. Dan dalam pendidikan, komunikasi menjadi tugas seorang guru dalam pengajaran sebagai internalisasi dari nilai-nilai karakter melalui integritas mata pelajaran aqidah akhlak.

Seorang pendidik harus mempunyai beberapa kompetensi, sebagaimana disebutkan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan dan dinyatakan dalam Pasal 28 ayat 3 bahwa: kompetensi sebagai agan pembelajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:³⁶

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial

³⁵ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit*, hlm. 37-38.

³⁶ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005, Sistem Pendidikan Nasional, Sinar Grafika, 2005.

d. Kompetensi profesional

Tugas seorang guru adalah mengubah tingkah laku serta memberikan suatu bekal ilmu pengetahuan bagi para siswanya agar mempunyai sikap dan kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya. Keberhasilan guru dalam menjalankan tugas tergantung pada bagaimana seorang guru dalam menjalankan proses belajar mengajar di kelas, sehingga seorang pendidik atau guru dalam mengajar harus memiliki dan menguasai beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tuan Sokolangu, bahwa dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter seperti sikap jujur, tanggung jawab, religius, mandiri, peduli sosial, kreatif, rasa ingin tahu dan disiplin dalam diri siswa, guru menggunakan suatu alat yaitu komunikasi. Pola komunikasi yang diterapkan dalam mewujudkan program-program pendidikan karakter di Madrasah adalah pola komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Adapun aspek materi dalam mata pelajaran aqidah akhlak ini dapat dimasukkan ke dalam delapan nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan di dalam Madrasah Tuan Sokolangu, diantaranya yaitu :

a. Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius adalah sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dengan toleransi, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai religius di MTs Tuan Sokolangu yaitu

- 1) Sebelum dimulai pelajaran siswa-siswi diwajibkan berdoa, membaca asma'ul husna dengan baris di depan kelas masing-masing yang dipimpin oleh siswa yang bertugas. Kemudian setelah berdo'a di depan kelas, siswa memasuki ruangan, kemudian dilanjutkan tadarus al-qur'an yang dipimpin oleh petugas.
- 2) Pada jam istirahat pertama siswa diwajibkan melaksanakan shalat dhuha secara bergantian tiap kelasnya, dan pada istirahat ke dua siswa diwajibkan mengikuti jama'ah shalat dhuhur di mushola dengan dipantau oleh wali kelas masing-masing.
- 3) Saat menutup pelajaran guru bersama siswa menutup pelajaran dengan bacaan surat al-ashr dan hamdalah.
- 4) Pada raya idhul Adha siswa diwajibkan mengikuti shalat iedul adha di halaman madrasah, Diwajibkan melaksanakan puasa sunnah seperti pada tanggal 9 Dzulhijah dan puasa asyura sebagai bentuk tirakat. Kegiatan kewajiban tersebut dipantau oleh guru BK, dan bagi yang melanggar atau ketahuan tidak berpuasa maka akan dikenakan sanksi sesuai yang ditentukan.
- 5) Diadakanya INFAQ tiap minggu sekali, yaitu para siswa siswi yang bertugas mendatangi tiap-tiap kelas untuk meminta sumbangan berupa INFAQ sebagai wujud pembiasaan dan investasi akhirat.

b. Nilai Karakter jujur

Nilai karakter jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Karakter kejujuran yang terjadi didalam MTs Tuan Sokolangu adalah diadakanya koperasi kejujuran sebagai bentuk pembiasaan kesehariannya. Adapun penerapannya yaitu bahwa siswa-siswi mengambil benda (alat-alat

tulis) dan makanan yang dibutuhkan dan memasukan uang sendiri kedalam kotak yang disediakan serta mengambil kembalinya sendiri. Dalam penerapannya, siswa dipantau petugas yang berjaga dikoperasi tersebut.

c. Nilai Karakter disiplin

Nilai karakter disiplin di MTs Tuan Sokolangu adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun pelaksanaan kedisiplinan dalam MTs Tuan Sokolangu yakni siswa siswi dibiasakan untuk shalat dhuha dan dhuhur, dibiasakan datang pada pukul 06.30 tiap hari ahad untuk mengikuti yasinan di aula yang dipimpin oleh bapak guru.

d. Nilai Karakter Kreatif

Nilai kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Pelaksanaan pendidikan karakter kreatif yang ada di MTs Tuan Sokolangu yaitu bahwa para siswa-siswi diberi tugas yang menantang berupa membuat keliping dari koran-koran bekas dengan tema tertentu, siswa-siswi diajak study tour dengan membuat karya ilmiah dengan di pandu guru pembimbing masing-masing, selain itu guru juga memutarakan video gambaran tentang perilaku-perilaku terpuji yang nantinya tiap siswa akan mempersentasikan hasil diskusi dari kelompok di depan kelas.

e. Nilai Karakter Mandiri

Nilai karakter mandiri ini adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas mandiri di dalam kelas. Karakter mandiri yang terdapat di dalam MTs Tuan Sokolangu yaitu bahwa siswa siswi mengerjakan serta mengumpulkan tugas dari guru dengan tepat waktu, siswa-siswi dibiasakan untuk menginap di pondok pesantren madrasah dengan berbagai kegiatan seperti mengaji

dengan dibimbing guru, istigashah, shalat malam dan belajar kelompok dengan dibimbing guru. Hal tersebut sebagai penumbuhan kemandirian siswa yang nantinya akan dibutuhkan di hari mendatang.

f. Nilai Karakter peduli sosial

Nilai peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan, Peduli sosial yang dilakukan di Madrasah, yakni Siswa-siswi melakukan iuran berupa uang bagi teman kesusahan (orang tuanya meninggal), menjadi donatur bagi warga yang terkena Bencana Alam dengan menyumbangkan bahan-bahan pokok seperti pakaian bekas yang masih bagus, beras, mie instan, uang, dan lain sebagainya.

g. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban baik dalam diri sendiri, lingkungan masyarakat dan didalam kelas. Sikap tanggung jawab yang terlihat di dalam kelas yakni Para siswa mengikuti jadwal piket secara teratur. Bagi yang tidak piket akan dikenakan sanksi berupa Denda senilai 50.000-,. Hal itu terlihat dari sikap siswa yang tidak mau piket.

h. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan selalu berupaya mengetahui secara mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari. Rasa ingin tahu dalam pembelajaran yaitu ketika sedang berdiskusi secara kelompok mereka saling tukar pikiran secara debat sehingga menciptakan suatu rasa ingin tahu yang mendalam. Rasa ingin tahu juga terdapat pada Ekstrakurikuler yakni setiap tahun siswa-siswi diwajibkan mengikuti Study Tour atau bereksplorasi dengan lingkungan luar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui wawancara, dan observasi bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui komunikasi interpersonal guru dan siswa, guru mengintegrasikan pendidikan karakter tersebut dalam bidang Aqidah Akhlak di kelas VII. Dalam memberikan penjelasan mengenai akhlak, guru memberi contoh yang real serta konkrit dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab pelajaran aqidah akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, terjadinya komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa dapat menjadi jembatan tercapainya tujuan dari proses pembelajaran yang diprogramkan. Pendidikan akhlak adalah sebagai sarana yang akan mewarnai sikap dan perilaku, dimana siswa dalam mengenal lingkungan masyarakat dan dengan pendidikan aqidah akhlak siswa dalam berkomunikasi dengan lingkungannya dapat berkomunikasi dengan baik tanpa melanggar tata krama dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, perubahan dan pembentukan sikap, selanjutnya dapat dilihat dari segi seberapa jauh intensitas siswa dalam melakukan interaksi sosial baik diluar maupun didalam.

Pendidikan karakter dibentuk melalui peran dari sekolah, keluarga serta masyarakat atau lingkungan. Ketiga-tiganya sangat mempengaruhi kondisi kepribadian seorang siswa. Seperti halnya peran sekolah yang hakikatnya bukan sekedar tempat transfer pengetahuan, melainkan juga mengupayakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada penanaman nilai. Dari uraian diatas, jelaslah bahwa sekolah tidak hanya *transfer of knowledge* saja tetapi juga harus merealisasikan *action* yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain sekolah, peran keluarga dan masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk pembentukan siswa, karena tidak adanya kasih sayang atau motivasi yang diberikan kepada anak akan memicu

minimnya karakter atau kurangnya tata krama. Sebagaimana yang diperoleh oleh peneliti dalam observasi dan wawancara di Madrasah, bahwa banyak siswa MTs Tuan Sokolangu yang tidak mempunyai dukungan atau motivasi penuh dari keluarganya dikarenakan orang tua mereka kebanyakan merantau keluar jawa dan anak hanya ditinggal dengan nenek atau saudara terdekat.³⁷

Bentuk kurangnya motivasi serta dukungan yang penuh dari keluarga mengakibatkan siswa-siswi pada saat melaksanakan kegiatan pendidikan karakter seperti menginap di PONPES madrasah pada jadwal yang telah ditentukan, ada beberapa siswa yang kluyuran atau meninggalkan kegiatan di dalam pondok dan tidak kembali lagi. Selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, karena bosan atau malas mengikuti pelajaran aqidah akhlak, ada beberapa siswa yang beralasan izin untuk pergi ke kamar kecil dan akhirnya bablas atau bolos sekolah.³⁸

Muhammad berpendapat : bahwa berhasilnya suatu organisasi tersebut terjalin komunikasi antarpribadi berjalan dengan efektif, dan komunikasi efektif dapat dicapai dengan mengusahakan ketepatan yang paling tinggi antara *komunikan* dan *komunikator* dalam setiap situasi. Tiga kriteria yang perlu diperhatikan agar komunikasi dapat efektif adalah :³⁹

- 1) Dapat membentuk persepsi yang positif,
- 2) Memenuhi kebutuhan individu maupun tujuan organisasi dan
- 3) Berguna untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

Adanya pelaksanaan program-program pendidikan karakter yang telah di terapkan melalui komunikasi interpersonal yang dibentuk guru dan siswa, guru berharap program tersebut dapat dijadikan

³⁷Berdasarkan Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Hj. Nur Asiah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati.

³⁸Berdasarkan Hasil Observasi dan wawancara dengan Bapak Ely Zainudin Kepala Madrasah di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati.

³⁹Edi Harapan & H. Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 61-62.

sebagai pembiasaan dan penanaman nilai dalam diri siswa. Berhasil atau tidaknya program tersebut terletak pada komunikasi yang dijalin oleh guru dan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Jika guru dalam menyampaikan materi mempunyai sifat keterbukaan penuh, memupuk keakraban serta memahami kondisi sosial siswa, maka komunikasi yang terjadi dalam setiap proses kegiatan, baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah akan berjalan dengan efektif dan optimal.

Dari data di atas menjelaskan bahwa diterapkannya komunikasi dapat menjadikan atau membantu guru dan siswa meperlancar jalanya program pendidikan karakter yang berlangsung di sekolah menjadi efektif dan optimal. Dengan komunikasi, hubungan antara guru dan siswa akan sangat menguntungkan bagi terlaksananya program tersebut seperti jika ada anak yang tidak disiplin dalam waktu, tidak melaksanakan shalat dhuha, tidak mau infaq, tidak jujur dalam berkata maupun berbuat nantinya siswa tersebut akan memperoleh didikan dan bimbingan secara khusus dari guru itu yang mana siswa akan mendapat masukan atau *feedback* dari komunikasi yang dijalin antar keduanya.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Guru dan Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati Tahun Ajaran 2016/2017

Karakteristik kehidupan sosial mewajibkan setiap individu untuk membangun sebuah relasi dengan yang lain, sehingga akan terjalin sebuah ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu pola hubungan yang dinamakan hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal dalam arti luas adalah interaksi yang dilakukan seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang

kehidupan, sehingga kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak.⁴⁰

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat atau problem dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui komunikasi interpersonal antar guru dan siswa terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati.

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter berbasis Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa.

Faktor yang mendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati, diantaranya yaitu :

1) Adanya dukungan dari keluarga dan guru disekolah

Pendidikan yang sejati ada dalam keluarga karena pendidikan dalam keluarga pada dasarnya mengarah pada aspek individual. Artinya, setiap anak dihargai secara khusus dan unik serta tidak dalam bentuk massal. Pendidikan itu harus individual, dari hati yang jernih, sama halnya mengajarkan bahasa ibunya, mengajari anak sopan santun, mengajarkan hormat kepada orang tua, mengajarkan doa-doa, dan mengajarkan shalat tepat pada waktunya.⁴¹

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, tentu tidak lepas dari dukungan serta motivasi dari keluarga dan sekolah. Karena keluarga merupakan pijakan pertama seorang anak untuk mengenal lingkungan sangat menentukan keberhasilan dan prestasi anak.

⁴⁰Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Op. Cit, 2011, hlm. 27.

⁴¹Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 286.

2) Kemampuan guru

Guru sebagai pendidik atau pembimbing tidak hanya “mengajar” seseorang agar lebih tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. Mendidik sikap mental seseorang tidak cukup hanya mengajarkan sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dididikkan dalam proses pembelajaran.⁴²

Guru yang selalu menjadi teladan utama sekolah sebagai orang yang membina akhlak anak didiknya, maka guru selalu menjadikan apa yang dilakukannya menjadi perbuatan yang baik dan mengajarkan segala sesuatu yang baik, sehingga anak yang melihat dan kemudian mencontohnya akan menjadi baik pula.

3) Peserta didik

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan edukatif. Mereka dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran.⁴³

Keberagaman siswa mulai dari kecerdasan, status sosial, maupun tingkat ekonomi memicu permasalahan bagi guru. Di sini, guru memerlukan tenaga ekstra untuk menangani secara baik dan adil sehingga tidak terjadi diskriminasi antara anak.

Siswa juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program pendidikan karakter, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan para siswa begitu antusias dan memperhatikan dengan baik dalam mengikuti

⁴²Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 137-138

⁴³Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 51

pembelajaran dan melaksanakan program pendidikan karakter. Itu semua tidak terlepas dari seorang guru yang membuat pembelajaran menjadi menarik.

4) Perlengkapan sarana dan prasarana

Keberlangsungan proses komunikasi juga ditunjang oleh tersedianya sarana yang ada di Madrasah seperti Aula, Pondok (Asrama), Mushola, Kantin Kejujuran, Buku kontak bina prestasi (kegiatan peserta didik selama dirumah) dan dari ketersediaan prasarana di Madrasah tersebut, dapat membantu guru dalam melakukan pemantauan baik didalam kelas maupun diluar sekolah.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter berbasis Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa.

Pelaksanaan suatu program pendidikan karakter tidaklah lepas dari kelebihan dan kelemahan, tidak semua penerapan pendidikan dalam mata pelajaran aqidah akhlak dapat berjalan dengan lancar ada banyak faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan di madrasah. Hal-hal yang dapat menghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter berbasis Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam proses belajar mengajar yang terjadi di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati yaitu :

1. Faktor Peserta Didik

Siswa juga bisa menghambat proses pembelajaran, dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Berdasarkan pengamatan peneliti masih ada satu dua siswa yang membuat gaduh, kurangnya perhatian dari guru, membantah saat dinasehati, kluyuran di jam pelajaran dan sering kali melakukan pelanggaran. Sehingga ini bisa mengganggu teman-temannya dan juga mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, Jumlah siswa yang banyak membuat para guru menjadi kesusahan dalam mengkondisikan kelas dan

pemantauan dalam pengaplikasian pendidikan karakter sehari-harinya.

2. Faktor pendidik

Guru akan lebih banyak mempengaruhi kelakuan murid, bila dalam memberi pelajaran dalam kelas tidak hanya mengutamakan mata pelajaran saja, akan tetapi harus juga memperhatikan anak dan perkembangan psikologi anak maka pembelajaran akan menjadi lebih efektif. Tetapi bila guru mementingkan bahan pelajaran dengan mengabaikan anak, hal ini dapat merugikan anak.⁴⁴

Keberadaan guru di kelas adalah sebagai panutan dan figur bagi siswa, jika sikap guru kurang terbuka, pemaarah, tidak bersahabat akan menghambat pembelajaran menjadi tidak optimal. Hubungan itu akan lebih efektif jika komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa lebih bersikap keibuan, sebagai teman, loyal dan luwes dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Faktor Lingkungan

Dalam lingkungan modern terdapat kecenderungan menjadi karier. Kebutuhan anak dicukupi dalam aspek materi semata. Hal itu sangat besar pengaruhnya terhadap karakter anak. Setiap anak ingin memiliki ayah dan ibunya secara penuh. Sehebat apa pun ayah dan ibunya di luar, jika dirumah tidak bisa dibanggakan anak tidak akan bangga.⁴⁵

Selain hal tersebut, ada faktor lain yang menghambat diri siswa menjadi tidak mempunyai dukungan atau kasih sayang dari orang terdekat atau keluarga. Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Tuan Sokolangu, bahwa mayoritas siswa-siswi di Madsah tersebut, di tinggal merantau ke luar jawa, dan si

⁴⁴Nasution, *berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*,PT. Bumi aksara, 2009,hlm. 119

⁴⁵ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Op.Cit*,hlm. 288.

Anak dititipkan kepada neneknya. Hal ini menjadi penghambat, bahwa jauhnya orang tua, menyebabkan kurangnya didikin dan dukungan dari orang tuanya.

4. Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter.⁴⁶

Keberadaan masyarakat sekitar Madrasah juga sangat menghambat jalannya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menjadi tidak nyaman. Berdasarkan observasi peneliti, bahwa pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas atau diluar kelas, masih banyak para penjual jajan yang berada di belakang sekolah. Hal ini menjadi penghambat bagi siswa, untuk beralasan izin dengan cara ingin pergi ke kamar mandi dan akhirnya bablas (tidak kembali) mengikuti pembelajaran.

⁴⁶Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Ibid*, hlm. 52.